

Faktor Penyebab Kesulitan Mengenali Huruf Pada Siswa Kelas Rendah (Studi Kasus Di Sdx Tanah Datar)

¹Mardina Hafizah, ²Safrizal, ³Zulhendri

^{1,2,3}UIN Mahmud Yunus Batusangkar

¹Mardinahafizah80@gmail.com, ²Safrazal@iainbatusangkar.ac.id.

Abstrak

Fenomena ini di latar belakang oleh banyaknya siswa yang kesulitan mengenali huruf yang mengakibatkan tidak bisa membaca ataupun melakukan kegiatan yang mendukung pengembangan ilmu, dan Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan masalah yang peneliti temukan di lapangan yang menfokuskan penelitian pada penyebab kesulitan siswa dalam mengenali huruf, dan peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang menggambarkan temuan yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian di lapangan. Hasil yang peneliti dapatkan diantaranya, seperti kurang fokus selama pembelajaran berlangsung, bingung dengan bentuk huruf, dan suka mengandalkan orang lain. Namun yang menonjol yang peneliti temukan yaitu tingginya penggunaan metode ceramah, rata-rata siswa memiliki kemampuan kinestetik yang tinngi, dan kurang percaya diri pada diri siswa itu sendiri.

Kata Kunci: *Kesulitan Mengenali Huruf, Metode Ceramah, Kemampuan Kinestetik, Kurang Percaya Diri.*

A. Pendahuluan

Setelah dua tahun terjadinya pandemic yang mengharuskan siswa belajar dari rumah secara online atau daring, banyak dari siswa yang menjadi kesulitan dalam menulis hingga membaca karena tidak efektifnya belajar online terlebih pada siswa kelas rendah yang harusnya mendapatkan banyak perhatian saat belajar dan mereka juga membutuhkan pembelajaran secara langsung atau tatap muka (nyata). Tak hanya di kelas rendah tetapi kelas tinggi juga mengalami kesulitan memahami soal dan ada beberapa yang kesulitan dalam menulis juga membaca karena saat melakukan pembelajaran secara online ia lengah atau tidak memperhatikan gurunya, dan kurangnya pengawasan dari orang tua saat prpses pembelajaran di rumah berlangsung, apalagi pada zaman teknologi sekarang ini semua anak sudah melek akan teknologi yang ada. Dalam hal ini dapat di lihat banyak peserta didik yang menjadi korban karena pembelajaran di lakukan secara online banyak peserta didik yang belum lancar membaca dan juga sulit mengenali huruf dan mereka bergantung pada penyampaian guru, dan terkadang guru jadi sulit menghadapi peserta didik karena hanya memakai metode yang sama hingga tidak menarik perhatian siswa lagi, dan mengharuskan guru berpikir dan menemukan cara supaya siswa

menangkap pembelajaran dengan baik dan membantu kesulitan yang mereka hadapi seperti kesulitan membaca, menulis dan fokus, karena pada dasarnya siswa sekolah dasar hanya bisa fokus paling lama selama 30 menit. Dan guru harus mengeluarkan inovasi supaya bisa menarik perhatian siswa kembali pada pembelajaran. Dan kesulitan mengenali huruf pada siswa dapat menjadi

Berdasarkan hal tersebut maka siswa harus bisa mengenali huruf dengan baik, supaya siswa bisa melakukan aktifitas mendukung pengembangan ilmu pengetahuannya seperti membaca dan memahami suatu makna dalam materi pembelajaran ataupun yang di sampaikan orang lain. Dan ini juga bermanfaat untuk perkembangan daya pikir pada siswa dan meningkat kan minat siswa dalam belajar, dan ini semua dapat dimulai dari dini mungkin, karena semakin dini dilakukan penerapan yang baik maka siswa dapat membiasakan dirinya dan dapat menumbuh kembangkan yang mereka dapat dengan baik.

Tujuan dari pengenalan huruf pada siswa yaitu supaya siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir mereka dengan membaca, karena dari membaca siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dengan sangat luas seperti kata pepatah “Buku adalah Jendela dunia” karena dalam buku kita bisa mendapatkan suatu informasi atau ilmu yang bermanfaat dan membantu dalam kita menjalankan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu guru dapat menarik perhatian siswa supaya siswa dapat menangkap pembelajaran dengan baik, dengan memunculkan inovasi, dan kekreatifitasan dalam pembelajaran.

Dari uraian diatas sangat berbeda yang peneliti temukan di lapangan, yaitu adanya beberapa siswa yang kesulitan mengenali huruf sam pai tidak bisa menulis membuat tugas seperti temannya yang lain, sehingga siswa tersebut bergantung pada orang lain seperti gurunya, begitupun dengan membaca siswa tersebut tidak bisa bahkan memahami perkataan dari gurunya saja siswa tersebut tidak bisa, hingga guru kewalahan menghadapnya.

Hal ini juga di temukan dari beberapa sumber melewati wawancara yaitu guru kelas dan juga teman-teman dari siswa yang mengalami kesulitan mengenali huruf, mereka mengatakan hal ini terjadi karena siswa tersebut memiliki dominan pembelajaran secara kinestetik, kurangnya perhatian orang tua, dan siswa tersebut tertinggal dari teman-temanya yang lain karena siswa tersebut tidak mengenyai pendidikan seperti taman kanak-kanak. Hal itu mengakibatkan siswa menjadi malas belajar dan tidak mengerjakan tugas dari gurunya.

Hal ini juga di teliti oleh beberapa peneliti terdahulu yang mendukung penelitian ini yang membahas tentang, pendidikan berperan sangat penting bagi perkembangan bagi siswa baik itu dari segi pergaulan juga dari segi wawasan, semua itu juga didukung dengan adanya kegiatan interaksi, yaitu interaksi dengan menggunakan bahasa dengan baik dan memahami makna dari bahasa

yang digunakan, dan kegiatan itu tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita sehari-hari apalagi di sekolah dasar karena itu adalah fase yang paling penting dalam mengenalkannya dari fase awal yang mana disertai dengan adanya pengetahuan tentang membaca menulis dan juga berhitung (kusno dkk, 2020). pendidikan sangat di butuhkan karena pendidikan adalah sarana bagi semua orang untuk mencapai impiannya maka dari itu perlu rasanya kita harus mengerti akan dasarnya seperti huruf, ketika kita mengetahui dasar nya yaitu huruf maka maksud yang disampaikan pada orang lain atau pun dari kita pada orang lain akan menjadi lebih bermakna dan dengan mudah memahami maknanya. Dalam beberapa keadaan siswa juga membutuhkan interaksi dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua karena interaksi juga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan akal pikiran (otak) pada siswa. Dan juga Interaksi dalam memahami suatu bahasa dengan bentuk huruf, atau yang di sebut dengan membaca yang mana dapat memahami maksud atau makna dari suatu tulisan yang dibuat baik itu secara lisan maupun tulisan (Desy Irsalina Savitri, 2022). Hal lain juga disampaikan generasi abad 21 harus berpacu dalam semua aspek yang mengharuskan mereka berpikir kreatif, inovatif, dan kritis untuk mendukung kehidupan yang akan mereka hadapi dengan baik (safrizal, dkk. 2020). Pendapat lain memaparkan bahwa membaca juga membantu kita dalam menambah wawasan, informasi dan juga meningkatkan pemahaman bagi setiap pembaca. Dan keterampilan membaca ini sangat penting dan harus ada pada siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan rapat memahami isi bacaan dengan baik dan dapat menyimpulkan dengan bahasa sendiri (Nurma Rafika, dkk. 2020). Dan pendapat lainnya dan membaca dapat membantu siswa memperdalam pengetahuan dan membaca adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi dengan melalui proses berpikir dan mengembangkannya ke pemahaman diri sendiri (Diah Permata Sari, Safrizal. 2021).

Dari uraian yang telah di paparkan dapat dilihat dengan jelas bahwasanya mengenali huruf dalam kehidupan sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan. Karena hanya dengan mengenali huruf siswa dapat membaca dan menambah ilmu pengetahuannya secara mandiri. Dan dengan siswa mengenali huruf mereka dapat mengatasi rasa malas mereka karena mereka bisa menemukan hal baru dan menarik yang mereka dapat dari membaca. Kemudian dengan guru telah mengenalkan huruf dengan baik pada siswa juga mendukung perkembangan yang sedang dilalui siswa tersebut dengan baik. perlahan namun pasti akan membuahkan hasil dan mencapai tujuan pembelajaran yang patut dibanggakan.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan selama di lapangan mengenai kesulitan mengenali huruf diantaranya, malas membaca, tidak memperhatikan penjelasan guru, kurangnya perhatian orang tua pada saat

dirumah, dan sibuk dengan bermain. Dari hal tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa kesulitan mengenali huruf terjadi karena kurangnya inovasi dari guru, dan lebih dominan pada metode ceramah yang meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara dan tidak berpengaruh pada pengenalan huruf. Dan kurang nya perhatian dari orang adalah salah satu yang sangat berpengaruh pada pembelajaran dini, karena segala sesuatu yang baik diawali dari pendidikan dirumah dan mempengaruhi perkembangan mental dan pola pikir dari siswa supaya dapat mengembangkan dan memahami dari setiap pembelajaran yang di lakukan. Dalam hal ini penelitian ini dilakukan guna menggambarkan faktor penyebab terjadinya kesulitan mengenali huruf pada siswa sekolah dasar kelas rendah, agar permasalahan ini dapat dikaji dan dikembangkan lebih mendalam dan memunculkan upaya yang harus di lakukan dalam menghadapi kasus kesulitan mengenali huruf ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana kualitatif jenis study kasus, dalam pemilihan metode penelitian ini karena adanya fenomena yang menarik yang peneliti temukan di SDx Tanah Datar yang berkenaan dengan mengenali huruf pada siswa. Informat yang di gunakan di dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yaitu, guru kelas, siswa dengan memakai teknik non probability sampling, dan pemilihan sampelnya itu menggunakan teknik snowball sampling atau teknik bola salju. Dalam penelitian ini yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri dengan dibantu dengan alat seperti kamera handphone, buku dan juga kertas. Dalam data ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, data di dapat dalam observasi peneliti didapatkan dari pengamatan di selama di lapangan yang si sebut catatan lapangan dan peneliti juga melakukan wawancara pada guru dan beberapa dari siswa untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pokok pembahasan dari peneliti dan dokumentasi berguna membuktikan data-data yang telah peneliti dapatkan selama di lapangan. Dan untuk analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik analisis data dari miles and huberman dengan meliputi tiga tahapan antara lain reduksi data atau pemilihan data, display data, dan kesimpilannya. Selanjut teknik pengujian keabsahan yang peneliti gunakan yaitu triangulasi teknik, yang mana triangulasi ini juga memiliki tiga bagian yaitu triangulasi, sumber, teknik, dan waktu.

C. Kajian Teori

Penelitian ini peneliti lakukan sesuai dengan keadaan yang peneliti hadapi saat dilapangan, peneliti menemukan fenomena banyaknya siswa yang kesulitan membaca pada kelas rendah karena, adanya pembelajaran secara daring sehingga banyak siswa yang saat pembelajaran berlangsung luput dari perhatian guru dan tidak adanya pengawasan dari orang tua yang

mengakibatkan anak tersebut menjadi lengah dan asik pada dunianya sendiri. Dan ini berdampak pada pondasi awal pada beberapa peserta didik terutama pada siswa kelas rendah yang membutuhkan perhatian lebih dalam membangun pondasi tersebut dengan kokoh.

1. Mengenali huruf

Mengenali huruf adalah salah satu tahapan yang paling penting supaya dapat memahami suatu kalimat bacaan ataupun kalimat secara lisan dari lawan bicara, sama halnya dengan rumah yang butuh pondasi sebagai penopang rumah tersebut supaya tidak mudah roboh. Begitu pun dengan mengenali huruf supaya manusia dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama manusia selain itu manusia akan dimudahkan melalui kehidupan jika pengenalan huruf tercapai dan terampai dengan baik pada para peserta didik. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa membaca dalam kehidupan adalah salah satu hal yang sangat penting, yang membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan. Dan ini juga melibatkan kegiatan yang membantu tumbuh kembang pada peserta didik dan membaca adalah suatu kegiatan awal dalam menjalankan suatu kegiatan (Hasanah, Dkk. 2021).

2. Kesulitan mengenali huruf

Dalam fokus penelitian yang peneliti lakukan yaitu penyebab kesulitan mengenali huruf pada siswa, peneliti menemukan bahwa kesulitan mengenali huruf terjadi karena ada beberapa faktor penyebabnya. Diantara penyebabnya seperti kurang efektifnya pembelajaran yang dilakukan dan adanya faktor dari siswa itu sendiri seperti sakit dan lainnya. Maka dari itu kesulitan mengenali huruf harus diatasi karena jika tidak siswa tidak tau dengan huruf ia akan kesulitan menerima pembelajaran dengan baik begitupun dengan memahami suatu kalimat secara lisan maupun tulisan. Pendapat lain juga mengatakan bahwa kesulitan mengenali huruf dapat diatasi dengan beberapa cara yang membutuhkan kreatifitas dari guru dan juga inovasi dalam menghadapi suatu situasi dimana siswa mengalami kesulitan mengenali huruf sampai berdampak pada mentalnya hingga ia dapat dikatakan dengan siswa yang mengalami gangguan mengenali huruf atau bisa juga disebut dengan disleksia (Khusna Yulinda Udhiyanasari. 2019).

3. Manfaat mengenali huruf

Mengenali huruf adalah suatu hal yang sangat penting untuk memudahkan manusia dalam mendapatkan informasi dan dapat mengembangkan pengetahuan pada seseorang, dan dalam mengenali huruf seseorang dapat mengenali dirinya sendiri dan dapat mengeluarkan pendapatnya sendiri. Mengenali huruf adalah

suatu tahapan yang harus di lalui oleh setiap orang supaya dalam menjalankan kehidupan dunia dapat berjalan sesuai dengan yang di inginka atau manusia dapat mencapai impiannya. Dan dalam menjalankan suatu kehidupan kita tidak mudah di bohongi karena kita tau makna dari setia kata yang di dapatkan, sehingga menjadi suatu pribadi yang cerdas untuk kelangsungan kehidupan. Pendapat lain juga menyatakan bahwa mengenali huruf dan dapat membaca dengan baik adalah suatu tahap untuk menuju pada beb pembelajaran yang lebih tinggi lagi, dan dapat menambah wawasan pada seseorang yang beljar, dan membaca adalah suatu kecakapan yang harus dimiliki seorang siswa sekolah dasar dan menuju ke tingkat yang ingin ia capai (Citra Kusvianawati Syari'at, Dkk. 2022).

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data triangulasi yang telah dilakukan maka peneliti mendapatkan gambaran hasil penelitian yang menunjukkan dalam proses pembelajaran lebih dominan pada metode ceramah dan juga kurangnya pemahaman guru dalam pelaksanaan pada kurikulum merdeka selain itu, guru juga mengalami kesulitan karena rata-rata siswa kelas yang diajarkan memiliki karakteristik kinestetik, yang membuat guru sulit menghadapi dan mengajarkan suatu materi karena siswa –siswa tersebut memiliki keaktifan dan antusiasme yang sangat besar dan siswa yang memiliki karakteristik kinestetik ini mereka dapat memahami suatu materi dengan diiringi dengan kegiatan fisik. Berdasarkan temuan peneltian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh beberapa faktor penyebab kesulitan mengenali huruf yang terjadi pada siswa diantaranya sebagai berikut:

Faktor Eksternal

1. Penggunaan metode ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, murid mendengarkan dengan teliti dan mencatat hal-hal pokok dengan menggunakan alat bantu mengajar (media) oleh guru. Keterampilan menyimak adalah salah satu temuan yang menonjol yang peneliti temukan selama dilapangan dan melakukan wawancara dengan guru x dalam pernyataanya sebagai berikut:

“Biaso e ibuk pakai spiker samo laptop untuk anak mendengarkan cerita ,bernyanyi,tapi ibuk dak nio jo infokus do,sobok e beko anak terfokus nonton ajo nyo dak bisa nyo mengambil hikmah nyo do,kalau misal e pakai spiker ank nyo mendengan memahami aa yang di ceritakan,jadi anak aktif berpikir dek e “(W1)

“Biasanya ibuk menggunakan spiker dan juga laptop sebagai media pembelajarannya, ada infokus namun menurut itu akan membuat lengah dan tidak mampu konsentrasi. Kalau menggunakan media lain seperti gambar atau video akan lebih di laksanakan,, jadi kalau menggunakan media lain akan lebih lancar cerita dan dapat berpikir dan berkreasi.”

Pernyataan diatas menjelaskan dimana guru sedang bercerita dan para siswa mendengarkannya, hal ini di dukung dengan hasil obeservasi yang peneliti dapatkan berikut ini :



Gambar 1 Guru Sedang Bercerita

Dokumentasi diatas menjelaskan dimana guru sedang bercerita dan para siswa mendengarkannya, hal ini di dukung dengan hasil obeservasi yang peneliti dapatkan berikut ini :

”Proses pembelajaran dimulai dengan guru bercerita tentang rubah juga di berengi dengan pembawaan guru yang ceria dan juga banyak hal yang di lakukan guru seperti bernyanyi bersama belajar sambil bermain dan tak lupa guru juga melakukan tanya jawab sambil menanyakan apa saja yang terdapa dalam cerita yang memiliki huruf awalan K dimana guru bercerita tentang RUBAH. Dan ketika akan masuk waktu istirahat guru melakukan kuis siap yang dapat menjawab maka ia dapat istirahat duluan.” (Obs 2)

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan di lapangan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode ceramah di kelas rendah memang bagus untuk melatih berpikir kreatif pada siswa namun kurang tepat, kerena pada dasarnya anak kelas rendah mereka lebih dominan pada menggunakan media audio visual atau menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil penelitian yang menonjol peneliti menemukan Tinggi nya penggunaan metode ceramah yang mengakibatkan ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan mengenali huruf karena hal ini akan menyulitkan memahami bentuk huruf karena ini hanya akan meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa tanpa tau apa yang makna dari yang mereka simak, yang pada dasarnya siswa sekolah dasar masih membutuhkan alat batuan untuk visualnnya seperti media gambar. Untuk meningkatkan kreatifitas berpikir siswa dan kecakapan dalam mengenali huruf yang di kenalkan oleh gurunya satu per satu. Ada pendapat

lain yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran kurang tepat akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, dan akibat lain diantaranya tidak efektifnya pembelajaran yang dilakukan karena siswa sulit memahami pembelajaran (Beni Harsono, 2009).

2. *Siswa sulit diam/terlalu aktif*

Siswa yang sulit diam atau terlalu aktif Merupakan salah satu jenis kecerdasan majemuk. Kecerdasan ini merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaan, serta keterampilan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu hal ini dapat disebut juga dengan kinestetik.

Dan Kinestetik adalah salah satu pernyataan yang guru berikan pada saat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

“Nampak jak ibuk siswa ibuk kini ko lebih dominan ka kinestetik harus ado bukti atau gambarannyo mako susah ibuk dek e,nan kurikulum kini ko ibuk masih kurang jo mengerti ,di pakai media kayak infokus beko lengah ndak bisa manangkok pembelajarn beko,apo lai infokus tu ciek di sekolahnyo kan jadi harus ganti-gantian. mako ibuk lebih kacarito tu anak ko nyo aktifnyo bergerak jadi harus di selingi lo jo gerakan-gerakan supaya siswa ko semakin paham jo pembelajarn nan di agiah han.”(W5)

“yang ibuk lihat siswa yang ibuk ajarkan itu lebih dominan pada kinestetik,jadi mereka haru bergerak adapun belajar pakai gambar mereka tidak bergerak maka mereka akan sulit memahami apa yang ibuk sampaikan apalagi memakai infokus nanti mereka lengah dan tidak bisa menangkap pembelajaran,apalagi infokus di sekolah adanya cuma ada satu dan harus bergantian, jadi ketika ibuk bercerita ibuk iringi juga dengan gerakan-gerakan supaya siswa semakin paham.”(W5)

Pernyataan diatas, didukung dengan oleh hasil yang sama dengan bukti dokumentasi sepeti yang telah diamati peneliti dilapangan, yaitu:



Gambar 2 Guru sedang bercerita di depan kelas dan beberapa siswa memperhatikan dan yang lainnya tidak memperhatikann gurunya (bermain).

Gambar di atas menunjukkan dimana guru sedang bercerita dengan menggunakan gerakan dan ada beberapa siswa yang memperhatikannya dan ada juga yang ikut mempraktekkannya sendiri dan membuat temannya memperhatikan. Hal ini di buktikan juga dengan hasil observasi berikut ini :

“selama pembelajaran siswa kelihatan bingung dengan yang di sampaikan oleh guru dan ketika guru memberikan contoh dalam bentuk gerakan dan mereka mulai bisa memahami apa yang di maksud dari gurunya”. (Obs 2)

Berdasarkan hasil yang di dapat selama observasi maka penyebab lain dari terjadinya kesulitan mengenali huruf, yaitu siswa lebih suka belajar dengan gaya belajar kinestetik yang mana siswa aktif bergerak dan sering kali asik pada dirinya sendiri dan mengakibatkan apa yang di sampaikan gurunya tidak ia dengarkan. . Hasil lain yang pengaruh pada kemampuan siswa mengenali huruf yaitu siswa rata-rata memiliki sikap kinestetik yang menyebabkan guru sulit mengatasi siswa tersebut karena mereka terlalu aktif dan membutuhkan aktifitas fisik untuk memahami sesuatu yang di sampaikan guru. Hal lain juga di sampaikan bahwa gaya belaja kinestetik ini membutuhkan kegiatan fisik untuk mengolah informasi yang di dapat supaya memahami mayeti yang di sampaikan dengan baik (Arylien Ludjie Bire, Dkk. 2014).

Faktor Internal

Kurangnya percaya diri pada siswa

Percaya diri adalah salah satu yang harus ada pada siswa karena akan membantu siswa dalam proses pembelajaran supaya ia dapat percaya pada dirinya dan membantu proses pembelajaran agar menjadi efektif dan mempermudah ia memahami suatu materi tanpa harus bergantung pada orang lain sehingga ia menghasilkan pemahaman dirinya sendiri.

Saat peneliti melakukan observasi peneliti menemukan bahwa siswa x tersebut tampak ragu hingga ia tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan gurunya diperkuat saatmelakukan wawancara dengan peneliti ia memberi pernyataan bahwa:

“Tunggu lu (nyengir lalu ia buka bukunya tempat ia membuat huruf dari A-Z, lalu ia baca dari A sampai ia menemukan bunyi huruf yang di tanyakan) tolong ciek kak”

“Tunggu kak (sambil berusaha melihat contekan),tolong kak”

“Cari dibuku tulis liak tu bantuak samo baco sampai huruf yang di caghi(sambil nyengir)”.

“cari dibuku lala... ” (W1)

Pertanyaan di atas membantu penelitian

tentasi dan dapat sebagai berikut ini:



Gambar 3 Tulisan siswa yang memiliki kesulitan mengenali huruf

Dapat di lihat informant sangat sulit mengenali huruf dan ia sangat tidak percaya pada dirinya sendiri ia bergantung pada orang lain, disini ia meminta bantuan pada peneliti untuk membuat tulisan menolong ibu. Hal ini Didukung dengan hasil observasi berikut ini :

“Pada saat penugasan semua nya berjalan dengan lancar dan tenang namun ada satu siswa yang menghampiri pengamat dan meminta bantuan dalam menulis yang mana pengamat melihat siswa tersebut tidak tau huruf yang ingin ia buat supaya menjadi suatu kalimat sesuai yang ingin ia buat dalam penugasan yang di berikan oleh gurunya. Teman- temannya sudah selesai namun ia masih meminta bantuan pada pengamat dan pengamat membacakan huruf yang di butuhkan siswa namun siswa atau informant tersebut bingung bentuk dari huruf tersebut yang mengakibatkan informant tersebut menggu jawaban atau petunjuk dari pengamat”.(Obs 3)

Berdasarkan hasil yang di paparkan di atas dapat dilihat bahwa informat tidak percaya pada dirinya sendiri dan lebih memilih meminta bantuan pada orang lain, dan saat dia diminta membuatnya sendiri ia menjadi sulit dan membuat huruf yang salah seperti huruf B menjadi terbalik. hasil yang peneliti temukan dapat dilihat yang menjadi permasalahan saling berkaitan dalam menimbulkan akibat dari kesulitan mengenali huruf pada siswa yang mengakibatkan siswa tidak ada gairah dalam belajar dan pergi sekolah hanya sebagai tempat bermain saja dan melupakan kewajiban sesungguhnya sebagai seorang pelajar. Hasil lain yang menonjol yaitu kurang percaya diri pada siswa sehingga siswa itu menjadi pendiam dan malu untuk mengeluarkan pendapatnya

hingga mengakibatkan guru juga sulit menghadapi anak tersebut. Hal ini juga didukung oleh peneliti terdahulu bahwa dalam melakukan sesuatu harus ada persiapan untuk melakukan suatu kegiatan, dan kepercayaan diri seseorang adalah penilaian bahwa dirinya siap melakukan kegiatan tersebut (Dwi Karikawati, 2020).

Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan Banyak hal yang peneliti temukan yang mengakibatkan siswa sulit mengenali huruf diantaranya seperti paparan peneliti di atas sebagai alasan yang sangat menonjol yang peneliti temukan. Dan beberapa lainnya seperti kurang fokus selama pembelajaran berlangsung, bingung dengan bentuk huruf, dan suka mengandalkan orang lain. Dalam hal ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran pada siswa,

Hal ini sangat berpengaruh pada perkembangan pengetahuan siswa apalagi pada siswa kelas rendah, yang memiliki imajinasi yang tinggi dan guru harus bisa membuat imajinasi mereka itu menjadi ladang pengetahuan dan pemahaman mereka. Hal ini juga didukung oleh peneliti terdahulu bahwa imajinasi pada siswa dapat dijadikan inspirasi dan sebuah karya yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara, menulis, dan membaca (Petrus Trimantara, 2005). mengenali huruf pada siswa sangat penting dalam mendukung proses perkembangan pengetahuan pada siswa. Maka dari itu pemilihan metode dan media yang dipilih harus bisa membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang ada apalagi pada anak sekolah dasar yang masih harus memahami membaca permulaan seperti kelas satu sampai kelas dua. Apalagi pada dua tahun yang panjang siswa banyak yang merasa kurang pada proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring karena adanya pemberlakuan peraturan yang tidak memperbolehkan banyak orang dalam satu tempat termasuk sekolah karena adanya virus Corona. Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup yang hanya dapat meneliti satu ruang kelas saja dan juga pada guru wali kelas sebagai narasumber dan juga sebagai objek yang peneliti perhatikan.

E. Kesimpulan

Pengenalan huruf adalah suatu tahapan yang penting untuk menuju kemampuan lainnya dan ini adalah suatu kecakapan yang harus dimiliki setiap orang supaya dapat melakukan kegiatan dan mengembangkan pengetahuan setiap individu. Ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh pada kesulitan mengenali huruf yang dihadapi siswa diantaranya seperti kurang fokus selama pembelajaran berlangsung, bingung dengan bentuk huruf, dan suka mengandalkan orang lain.

Namun yang menjadi faktor penyebab kesulitan mengenali huruf pada siswa sekolah kelas rendah yang menonjol yang peneliti temukan diantaranya tingginya penggunaan metode ceramah yang hanya meningkatkan

keterampilan menyimak dan siswa kesulitan memahami makna dari setiap kalimat yang di sampaikan guru dan membuat jawaban dari siswa yang di tanya melenceng dari jawaban yang seharusnya. Dan guru sulit menguasai kelas karena rata-rata siswa yang di hadapi memiliki kemampuan kinestetik yang tinggi yang pembelajarannya harus disertai dengan kegiatan fisik. Dan percaya diri pada siswa adalah suatu penopang diri sendiri untuk mendapatkan pembelajaran secara maksimal, namun siswa yang peneliti temukan, kurang percaya diri dan hanya diam selama pembelajaran dilakukan dan ketika ditanya oleh guru dia bingung dan menjawab asal-asalan saja.

F. DaftarPustaka

- Savitri, D. I. (2022). Studi Kasus Kesulitan Belajar Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar Dampak Learning Loss. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3084-3089.
- Kusno, K., Rasiman, R., & Untari, M. F. A. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 432-439.
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301-306.
- Kurniawan, A., Rohini, R., & Triyanto, M. (2021). Pengembangan Media Lagu Anak-Anak Tentang Pengenalan Huruf Pada Kelas I di SDN 3 Masbagik Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6544-6551.
- Safrizal, S., Zaroha, L., & Yulia, R. (2020). Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Adiwiyata (Studi Deskriptif di SD Adiwiyata X Kota Padang). *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 215-223.
- Sari, D. P., & Safrizal, S. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Strategi Think, Predict, Read, Connect untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(2), 177-188.
- Safrizal, S. (2021). Gambaran Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang (Studi Kasus Siswa di Sekolah Akreditasi A). *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 55-64.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296-3307.

- Sukartiningsih, W. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19. *Ejournal. Unesa. Ac. Id*, 245-257.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *Speed Journal: Journal of Special Education*, 3(1), 39-50.
- Harsono, B. (2009). Perbedaan hasil belajar antara metode ceramah konvensional dengan ceramah berbantuan media animasi pada pembelajaran kompetensi perakitan dan pemasangan sistem rem. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 9(2).
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2).
- Kartikawati, D. (2020). Pelatihan Pidato Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar Di Jakarta. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 169-175.
- Trimantara, P. (2005). Metode sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis dengan media lagu. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 5(4), 1-15.